

PEMBERDAYAAN PERPUSTAKAAN NAGARI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN LITERASI MASYARAKAT DI NAGARI PAKAN SINAYAN KEC. BANUHAMPU KAB. AGAM

Marlini¹, Emidar², Gustina Erlianti³ & Elva Rahmah⁴

¹Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi FBS Universitas Negeri Padang

²Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Universitas Negeri Padang

³Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi FBS Universitas Negeri Padang

⁴Prodi Perpustakaan dan Ilmu Informasi FBS Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus UNP) Air Tawar Padang, Sumatera Barat, Indonesia

Email: marlininasr@yahoo.com

Submitted: 2021-09-16

Accepted: 2021-12-20

DOI: 10.24036/abdi-humaniora.v2i2.114351

Revised: 2021-10-15

Published: 2021-12-27

Abstract

This community service or Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) is motivated by the not yet optimal utilization and understanding of the community in managing the village library and the reading habit of most of the community has not grown well. This community service activity was carried out in Nagari Pakan Sinayan, Kec. Banuhampu Kab. Agam. The target of this activity is the village library manager, village mayor, and village community focused on developing community literacy through community activities that are expected to be able to use the library and be able to determine the right source of information. This activity will be held in August – November 2021. The methods used are lectures, hands-on practice and mentoring. The results showed that the participants were enthusiastic about the activities carried out by the PKM team. Participants can understand and are committed to following up on this PKM activity by empowering the role of the library as a source of information through reading corners that will be developed in each jorong.

Keywords: *village library, library empowerment, community development, community literacy, information literacy*

Pendahuluan

Perpustakaan desa merupakan perpustakaan umum yang berada ditingkat pemerintahan paling rendah dalam struktur perpustakaan umum dan landasan keberadaan perpustakaan desa tertuang dalam instruksi Menteri Dalam Negeri dan Otonomi Daerah Nomor 50 Tahun 2000. Didalam Standar Nasional Perpustakaan (SNP) 005: 2011 disebutkan bahwa perpustakaan desa/kelurahan merupakan perpustakaan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa/kelurahan yang mempunyai tugas pokok melaksanakan pengembangan perpustakaan di wilayah desa/kelurahan serta melaksanakan layanan perpustakaan kepada

masyarakat umum yang tidak membedakan usia, ras, agama, status sosial ekonomi, dan gender (inklusi sosial) (Asep Saeful Rohman, 2018).

Perpustakaan desa merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang berkedudukan di suatu desa/kelurahan, sehingga lebih mudah dijangkau oleh masyarakat yang berada di suatu wilayah pedesaan dan merupakan sarana belajar masyarakat dimana idealnya tersedia berbagai sumber informasi dalam berbagai format sebagai sumber belajar masyarakat (Fuady, 2016). Perpustakaan desa bukan hanya menunggu pengunjung datang, tetapi bergerak aktif membujuk dan mendorong masyarakat agar menjadi bagian pemetik manfaat positif perpustakaan desa (Nurhasanah, 2018).

Di Sumatera Barat perpustakaan desa disebut dengan perpustakaan nagari, karena desa di sebut dengan nagari. Perpustakaan nagari merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan dan mendukung kegiatan pendidikan masyarakat nagari yang terintegral dengan kegiatan pembangunan nagari. Pemberdayaan masyarakat nagari merupakan kegiatan yang tidak pernah berhenti dilakukan pemerintah sebagai program pembangunan sumber daya manusia. Untuk itu perlu kesiapan dan kemampuan masyarakat untuk dapat melakukan program pemberdayaan. Dalam arti masyarakat harus memiliki pengetahuan, informasi dan keterampilan yang memadai. Sarana yang dapat dimanfaatkan masyarakat nagari adalah perpustakaan nagari.

Keberadaan suatu perpustakaan bagi masyarakat sangatlah penting. Sebab, perpustakaan merupakan salah satu sarana untuk mencerdaskan kehidupan bangsa melalui penyediaan fasilitas membaca dan belajar yang memadai sesuai dengan kondisi, situasi dan kebutuhan masyarakat nagari. Perpustakaan nagari merupakan asset masyarakat yang sangat strategis dalam memajukan kecerdasan masyarakat. Tidak hanya itu, perpustakaan nagari juga memiliki peran dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan teknologi secara demokratis menuju masyarakat modern. Undang-Undang nomor 43 tahun 2007 tentang perpustakaan telah menyebutkan bahwa perpustakaan desa merupakan salah satu jenis perpustakaan umum yang menjadi kewajiban pemerintah desa. Di pasal 48 sampai pasal 51 UU yang sama, pemerintah bersama masyarakat dan dunia pendidikan memfasilitasi dan mendorong tumbuhnya budaya membaca masyarakat. Disisi lain masyarakat di Nagari Pakan Sinayan Kabupaten Agam yang sebagian besar bertani, para pengrajin dan pedagang membutuhkan buku-buku teknologi tepat guna dan ilmu-ilmu terapan yang dapat meningkatkan produktivitas.

Tujuan penyelenggaraan perpustakaan desa antara lain sebagai berikut: a. untuk menunjang program wajib belajar; b. menunjang program kegiatan pendidikan seumur hidup bagi masyarakat; c. menyediakan buku-buku pengetahuan maupun keterampilan untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat diberbagai bidang, misalnya: pertanian (yang produktif), perikanan, peternakan, perindustrian, pengolahan, pemasaran dan lain-lain; d. menggalakkan minat baca masyarakat dengan memanfaatkan waktu luang untuk membaca agar tercipta masyarakat kreatif, dinamis, produktif, dan mandiri; e menyimpan dan mendayagunakan berbagai dokumen kebudayaan sebagai sumber informasi, penerangan, pembangunan dan menambah wawasan

pengetahuan masyarakat pedesaan; f. memberikan semangat dan hiburan yang sehat dalam pemanfaatan waktu senggang dengan hal-hal yang bersifat membangun dengan mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil (Asnawi, 2015).

Berdasarkan fenomena yang dilihat dilapangan perpustakaan nagari sudah ada berada di kantor wali nagari, koleksi hanya tersimpan di dalam lemari belum dikelola dan dimanfaatkan masyarakat secara maksimal. Salah satu program yang bisa dilakukan adalah pemberdayaan perpustakaan nagari dalam meningkatkan literasi masyarakat. Melalui kegiatan pemberdayaan perpustakaan nagari diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat nagari. Perpustakaan nagari tidak hanya berisi buku-buku tetapi dapat menjadi tempat belajar, berlatih, berbagi dan menjadi pusat aktifitas masyarakat nagari.

Nagari Pakan Sinayan terdiri dari 10 jorong dengan jumlah penduduk sebanyak 5.316 jiwa. Memiliki fasilitas pendidikan yang terdiri dari 4 Sekolah Dasar dan 1 SMA. Perpustakaan nagari terletak di Kantor Wali Nagari Pakan Sinayan ini sudah ada namun belum terkelola dan dimanfaatkan dengan baik oleh masyarakat nagari. Disisi lain, perpustakaan nagari sangatlah penting untuk didorong karena pusat literasi yang bisa mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia di nagari.

Berdasarkan potensi yang dimiliki Nagari Pakan Sinayan Tim Pengusul PKM perlu untuk mengembangkan perpustakaan nagari dan meningkatkan literasi masyarakat yang berada di nagari ini. Berdasarkan hasil kunjungan ke lokasi mitra dalam rangka diskusi dengan wali nagari, kepala jorong, dan pengelola perpustakaan nagari ditemukan beberapa permasalahan dalam pengelolaan perpustakaan yang terkait erat dengan pengembangan literasi dimasyarakat Nagari Pakan Sinayan, Kec. Banuhampu, Kab. Agam di antaranya.

1. Perpustakaan nagari sudah terbentuk tetapi pengelolaan, pembinaan, dan pemberdayaan perpustakaan serta pengembangan belum ada. Hal ini dapat terlihat dari minimnya bahan bacaan dan belum dikelola dengan baik.
2. Pengelola perpustakaan nagari belum memiliki pengetahuan bagaimana mengelola perpustakaan nagari sesuai dengan ketentuan yang berlaku.
3. Fasilitas perpustakaan nagari sebagai pendukung penyelenggaraan masih terbatas.
4. Kebiasaan dan budaya baca masyarakat masih perlu ditingkatkan.
5. Kebutuhan terhadap buku belum hal yang sangat utama bagi sebagian masyarakat nagari.
6. Masyarakat dalam kegiatan bertani dan industri rumah tangga sebagian besar masih secara tradisional belum memanfaatkan teknologi tepat guna.

Istilah literasi mulai marak digunakan di sekitar abad ke-19, sejalan dengan meluasnya dampak mesin cetak. Literasi mulanya merujuk kepada praktik menulis dan membaca. Namun sekarang istilah literasi ini berkembang dan dipadankan dengan istilah pengetahuan dan keterampilan dalam berbagai kehidupan masyarakat. Literasi informasi secara umum dapat diartikan sebagai kemelekan atau keberaksaraan informasi (Pattah, 2014). UNESCO menjelaskan

indeks literasi di Indonesia hanya 0,001 %, artinya dari 1000 orang penduduk hanya 1 orang yang gemar membaca buku dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan juga merilis hasil survei PISA (Programme for International Student Assessment) tahun 2018 yang menunjukkan bahwa skor kompetensi membaca pelajar Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dibandingkan hasil survei PISA tahun 2015. Skor kompetensi membaca pelajar Indonesia sebesar 371 lebih rendah dari Thailand(Wibowo&Basir, 2020).

Kemampuan dan kemauan membaca akan mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan (skill) seseorang. Semakin banyak membaca dapat dipastikan seseorang akan semakin banyak tahu dan banyak bisa, artinya banyaknya pengetahuan seseorang akan membantu dirinya dalam melakukan banyak hal yang sebelumnya tidak dikuasainya, sehingga seseorang yang banyak membaca memiliki kualitas yang lebih dari orang yang sedikit membaca(Indi Nuroini, Sh., Shi., Mh , Cynthia Satifa Putri, 2020). Apabila dikalangan masyarakat lahir dan telah memiliki budaya membaca yang kuat maka kegiatan membaca bukanlah merupakan suatu yang perlu dimotivasi, tetapi sudah merupakan suatu kebutuhan yang timbul dari dalam diri masing-masing individu (Alam, 2015).

Disisi lain disparitas antara ketersediaan dan kebutuhan perpustakaan umum di atas terutama terletak di tingkat perpustakaan kecamatan yang baru terpenuhi 8 % dan perpustakaan desa yang baru terpenuhi 26 persen dari rasio kebutuhan. Pemanfaatan potensi perpustakaan adalah jumlah kunjungan per hari dibandingkan dengan jumlah penduduk masih sangat kecil yaitu sebesar 0,01% belum ideal bila dibandingkan dengan standar IFLA/ UNESCO minimal 2% memanfaatkan perpustakaan(Bondar et al., n.d.).

Berdasarkan observasi yang dilakukan tim PKM berkaitan dengan permasalahan literasi masyarakat di Nagari Pakan Sinayan sebagian besar masyarakat dapat digolongkan menjadi dua kelompok yaitu: (a) masyarakat yang memiliki kemampuan membaca sederhana, dinyatakan telah bebas buta aksara, namun karena akses terhadap bahan bacaan rendah dan minimnya keperluan untuk mempraktikkannya, membuat kemampuan itu berkurang. Mereka yang secara teknis dan fungsional telah melek aksara; dan (b) masyarakat mampu membaca dan menggunakannya untuk menyelesaikan tugas dan pekerjaan, namun belum menggunakan kecakapan itu sebagai kebiasaan untuk menambah pengetahuan, hiburan, atau berekspresi melalui tulisan.

Metode Kegiatan

Untuk mencapai tujuan kegiatan PKM Pemberdayaan Perpustakaan Nagari untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Masyarakat di Nagari Pakan Sinayan Kec. Banuhampu Kab. Agam akan dilakukan melalui beberapa pendekatan antara lain.

- a. Model Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam keseluruhan kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program kegiatan.

- b. Model Participatory Tecnology Development yang memanfaatkan teknologi tepat guna yang berbasis pada ilmu pengetahuan dan kearifan budaya lokal.
- c. Model Community development yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subjek dan objek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Persuasif yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan tanpa unsur paksaan bagi masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini.
- e. Edukatif yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu pengetahuan dan pendidikan untuk pemberdayaan masyarakat.

Metode yang ditawarkan untuk memecahkan masalah adalah dengan melaksanakan pelatihan secara menyeluruh (teori dan praktik) sehingga kemampuan mitra dapat meningkat dalam pengelolaan perpustakaan nagari.

Hasil Kegiatan dan Pembahasan

Meningkatkan Tata Kelola Perpustakaan Nagari

Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan mitra berkaitan dengan pengelolaan perpustakaan nagari sebagai berikut. Pertama, mulai dengan menyelenggarakan tata kelola perpustakaan nagari sesuai standar dan pedoman yang ditentukan. Tersedianya perpustakaan nagari diperuntukkan bagi masyarakat dan dikelola oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Kedua, membangun kerjasama kemitraan secara strategis dengan berbagai stakeholder untuk memaksimalkan penyelenggaraan perpustakaan nagari sesuai dengan unsur pokok yang terdapat dalam perpustakaan nagari yaitu perpustakaan sebagai sebuah sarana, perpustakaan sebagai pendukung pendidikan dan perpustakaan nagari bersifat terintegrasi dengan pembangunan nagari. Melahirkan masyarakat yang berbasis pengetahuan mampu memanfaatkan pengetahuan yang dimilikinya untuk meningkatkan kesejahteraan (Putu Sri Ariyani & Gusti Made Arya Suta Wirawan, 2017).

Kegiatan PKM yang dilaksanakan adalah (1) kegiatan pelatihan kepada pengelola perpustakaan, perangkat nagari dan masyarakat nagari untuk mengelola perpustakaan mulai dari mengumpulkan, mengorganisasikan dan mendayagunakan bahan pustaka tercetak maupun non cetak, (2) melakukan sosialisasi kepada masyarakat manfaat jasa perpustakaan nagari, (3) menata ruangan perpustakaan, dan (4) mendekatkan buku dan bahan pustaka lainnya kepada masyarakat melalui pojok baca yang tersedia di setiap jorong.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan Pengelolaan Perpustakaan Nagari

Target luaran (1) tersedianya bahan baca yang tepat sesuai dengan kebutuhan masyarakat nagari untuk mendukung keberhasilan kegiatan masyarakat nagari diberbagai bidang kerja (2) bahan pustaka siap untuk dimanfaatkan untuk menunjang program kegiatan pendidikan seumur hidup dan literasi informasi bagi masyarakat, (3) menyimpan dan mendayagunakan berbagai dokumen kebudayaan sebagai sumber informasi dan menambah wasasan pengetahuan masyarakat nagari (5) keberadaan perpustakaan nagari dapat memberikan semangat dan hiburan yang sehat dalam pemanfaatan waktu senggang, (6) perpustakaan nyaman untuk digunakan dan (6) mendidik masyarakat untuk memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara tepat guna dan berhasil guna.



Gambar 2. Koleksi Perpustakaan Nagari

Kehadiran Perpustakaan Nagari Pakan Sinayan sebagai salah satu pusat kegiatan belajar masyarakat untuk memfasilitasi berbagai kegiatan pemberdayaan bagi masyarakat. Pusat kegiatan belajar masyarakat dalam wujud perpustakaan nagari dikatakan berhasil apabila proses memandirikan masyarakat

dapat terwujud dalam bentuk masyarakat menjadi mandiri dalam memecahkan masalah yang dihadapi.

Meningkatkan Tingkat Literasi Masyarakat

Upaya untuk meningkatkan minat baca masyarakat harus berpijak dari adanya kemampuan membaca. Kemampuan atau kecakapan membaca merupakan syarat awal untuk mengakses bacaan. Setelah memiliki kecakapan membaca, maka langkah selanjutnya ialah membina kebiasaan membaca. Untuk membangun dan meningkatkan literasi, masyarakat harus memiliki kesadaran cukup tinggi dalam hal kebiasaan dan budaya membaca. Kemudian, masyarakat dapat menerapkan pengetahuan yang diperoleh dari buku dan dari internet untuk meningkatkan penghasilan mereka.

Kegiatan yang dilaksanakan Tim PKM adalah (1) menumbuhkan hobi atau kegemaran, (2) mengembangkan kebiasaan membaca dan, (3) menciptakan budaya membaca sebagai kebutuhan. Minat dan kebiasaan membaca masyarakat nagari dapat dimulai dari lingkungan keluarga mereka masing-masing. Didalam keluarga, peran orang tua sangat besar dalam hal ini. Berdasarkan fakta dilapangan belum semua keluarga di Nagari Pakan Sinayan memiliki bahan bacaan untuk konsumsi anggota keluarganya. Karena itu, ketersediaan perpustakaan nagari dan pojok baca di jorong-jorong diharapkan dapat menjadi sarana membaca bagi setiap anggota masyarakat, terutama bagi anak-anak dan remaja dalam rangka menumbuhkan minat membaca.



Gambar 3. Kegiatan Meningkatkan Keterampilan Membaca dan Menulis Masyarakat Nagari

Target luaran yang diharapkan (1) tersedianya bahan bacaan yang merangsang minat dan hobi untuk membaca, (2) kebiasaan membaca berkembang menjadi budaya membaca dan (3) meningkatnya kunjungan masyarakat ke perpustakaan nagari untuk memanfaatkan koleksi yang tersedia untuk memperoleh pengetahuan, pengalaman dan keterampilan. Berbagai sumber bacaan

mengandung pengetahuan praktis dan teknis tertentu dapat digali dan diterapkan dengan berdaya guna.



Gambar 4. Kegiatan Penelusuran Informasi melalui iPusnas (Aplikasi Perpustakaan Digital Perpustakaan Nasional RI)

Untuk mengukur tingkat literasi masyarakat tim PKM melihat dari enam literasi dasar yang perlu dimiliki oleh setiap masyarakat nagari yaitu literasi baca-tulis-hitung, literasi sains, literasi teknologi informasi dan komunikasi, literasi keuangan, literasi budaya, dan literasi kewarganegaraan. Untuk meningkatkan literasi masyarakat harus tersedia bahan bacaan dan sarana pendukung lainnya. Tim PKM akan melakukan tiga hal yaitu meningkatkan kemampuan membaca, tersediannya bahan bacaan dan pembinaan kebiasaan membaca

Simpulan

Melalui Program PKM ini, konsep dan strategi pengembangan dan pemberdayaan perpustakaan nagari dalam meningkatkan literasi masyarakat sudah disampaikan kepada perangkat nagari, pengelola perpustakaan nagari, kepala jorong dan masyarakat. Peserta dapat memahami dan berkomitmen untuk menindaklanjuti kegiatan PKM ini dengan memberdayakan peranan perpustakaan melalui pojok baca yang akan dikembangkan di setiap jorong. Masyarakat yang menerima kegiatan PKM dapat memahami bahwa perpustakaan nagari tidak hanya digunakan sebagai sarana untuk meminjam dan membaca buku. Perpustakaan nagari dapat dimanfaatkan masyarakat untuk berbagai kegiatan yang dapat dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat nagari.

Ucapan Terimakasih

Terima kasih kami sampaikan kepada LP2M Universitas Negeri Padang, Pemerintahan Nagari, Pengelola Perpustakaan Nagari, Masyarakat Nagari Pakan Sinayan Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam atas kerjasama yang terjalin sehingga kegiatan PKM ini dapat diselenggarakan dengan baik. Semoga kerjasama yang telah terjalin dapat berkesinambungan dan bermanfaat untuk kemajuan masyarakat.

Rujukan

- Alam, S. (2015). Membangun Perpustakaan Desa Menjadi Peletak Dasar Lahirnya Budaya Baca Masyarakat Di Pedesaan. *Jupiter*, 14(2), 78–82. <http://journal.unhas.ac.id/index.php/jupiter/article/viewFile/40/38>
- Asep Saeful Rohman, W. E. D. E. L. (2018). Transformasi Perpustakaan Desa Untuk Peningkatan Kualitas Hidup Masyarakat Pedesaan Di Kabupaten Majalengka. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Padjajaran*, 2(12),1–5.
- Asnawi, A. (2015). Perpustakaan Desa sebagai Sumber Layanan Informasi Utama. *Media Pustakawan*, 22(3), 34–40.
- Bondar, A., Indonesia, A., & Kunci, K. (n.d.). *Analisis Pembangunan Bidang Perpustakaan terhadap Peningkatan Kualitas Manusia dan Penurunan Kemiskinan*. 26(2), 72–80.
- Fuady, I. (2016). Dharmakarya: Jurnal Aplikasi Ipteks untuk Masyarakat ISSN 1410 - 5675. *Jurnal Aplikasi Ipteks Untuk Masyarakat*, 5(1), 34–37. journal.dharmakarya.com/article/viewFile/11437/5233al.unpad.ac.id/
- Indi Nuroini, Cynthia Satifa Putri, M. G. P. (2020). *Pengembangan sistem perpustakaan sebagai upaya meningkatkan minat baca dalam menghadapi era 4.0 didesa masangan wetan, sukodono, sidoarjo*. 1, 10–20.
- Nomor, V., & Wibowo, A. (2020). *Nalar : Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam Literasi dan Harmonisasi Sosial : Desain Literasi Digital Berbasis Kearifan Lokal pada Masyarakat Pedesaan*. 4, 106–121. <https://doi.org/10.23971/njppi.v4i2.2490>
- Nurhasanah, E. H. (2018). Perpustakaan desa berbasis teknologi informasi melalui pemanfaatan blog. *Al Maktabah*, 3(2), 89–95. [file:///C:/Users/DREAM/Downloads/Documents/perpustakaan DESA Berbasis Teknologi Informasi Melalui Pemanfaatan BLOG.pdf](file:///C:/Users/DREAM/Downloads/Documents/perpustakaan%20DESA%20Berbasis%20Teknologi%20Informasi%20Melalui%20Pemanfaatan%20BLOG.pdf)
- Pattah, S. H. (2014). Literasi Informasi: Peningkatan Kompetensi Informasi Dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Ilmu Perpustakaan & Kearsipan Khizanah Al- Hikmah*, 2(2), 117–128. <https://doi.org/10.1210/endo-104-1-101>
- Putu Sri Ariyani, L., & Gusti Made Arya Suta Wirawan, I. (2017). *Peningkatan Minat Baca Dan Literasi Informasi Masyarakat Melalui Program Unggulan Perpustakaan Umum Di Bali*. 421–429.